

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
TINGKAT DEPRESI PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN
TESIS**



Oleh:

Jajang Muta'al
21200012012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Master Of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA
2023 / 2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-66/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Tesis

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JAJANG MUTA'AL, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012012
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 65a9c04c519a8



Penguji II
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65aa00077b7b2



Penguji III
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65a905a4964b9



Yogyakarta, 03 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65aa1e94d52b2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jajang Muta'al, S.Pd

NIM : 21200012012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2023

:aya yang menyatakan,
AJANG MUTA.AL

NIM: 21200012012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jajang Muta'al, S.Pd

NIM : 21200012012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisiplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naska tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



Jajang Muta'al

NIM: 21200012012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HUBUNGAN KECDASAN EMOSIONAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN TESIS

Studi di Uni Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Bimbingan Konsesing islam

Yang ditulis oleh:

Nama : Jajang Muta'al,S.pd

NIM : 21200012020

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu 'alaikum, wr. Wb

Yogyakarta, 29 November
2023

Pembimbing,



Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I

NIP: 19891208000000101

MOTTO

Doa Yang Banyak, Usaha Yang Sungguh-Sunggu Dan Ikhtiar Setulus Mungkin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

❖ **Untuk kedua orang tua saya A. Saepulloh dan Entin Komalasari**

❖ **Untuk kakak saya Siti Rofiah Dan Sela Aulia Zahra**

❖ **Untuk seluruh keluarga besar tercinta**



ABSTRAK

Menurut WHO pada 2015, depresi merupakan salah satu penyebab utama kecacatan di seluruh dunia. Menyadari adanya keterkaitan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tesis, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan mental mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menggarap tesis di Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 75 mahasiswa yang sedang menyelesaikan tesis, dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan skala kecerdasan emosional yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Goleman dan telah diuji untuk validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan analisis korelasi dengan uji korelasi Kormogarov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kecerdasan emosional (Spearman Correlation $0,753 > 0,05$) atau usia dengan kecerdasan emosional (Spearman Correlation $0,418 > 0,05$) pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tesis. Namun, terdapat hubungan signifikan antara tingkat depresi dengan jenis kelamin (Spearman Correlation $0,044 < 0,05$), menunjukkan bahwa jenis kelamin berperan dalam tingkat depresi.

Dari hasil analisis data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tesis dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi (Nilai Pearson $0,502$, Sig. 2-tailed $0,001 < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, semakin rendah tingkat depresi, dan sebaliknya.

Kata Kunci: Kecerdasa emosional, Tingkat Depresi, Mahasiswa

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Tesis” ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad S.A.W., penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah yang Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahaan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

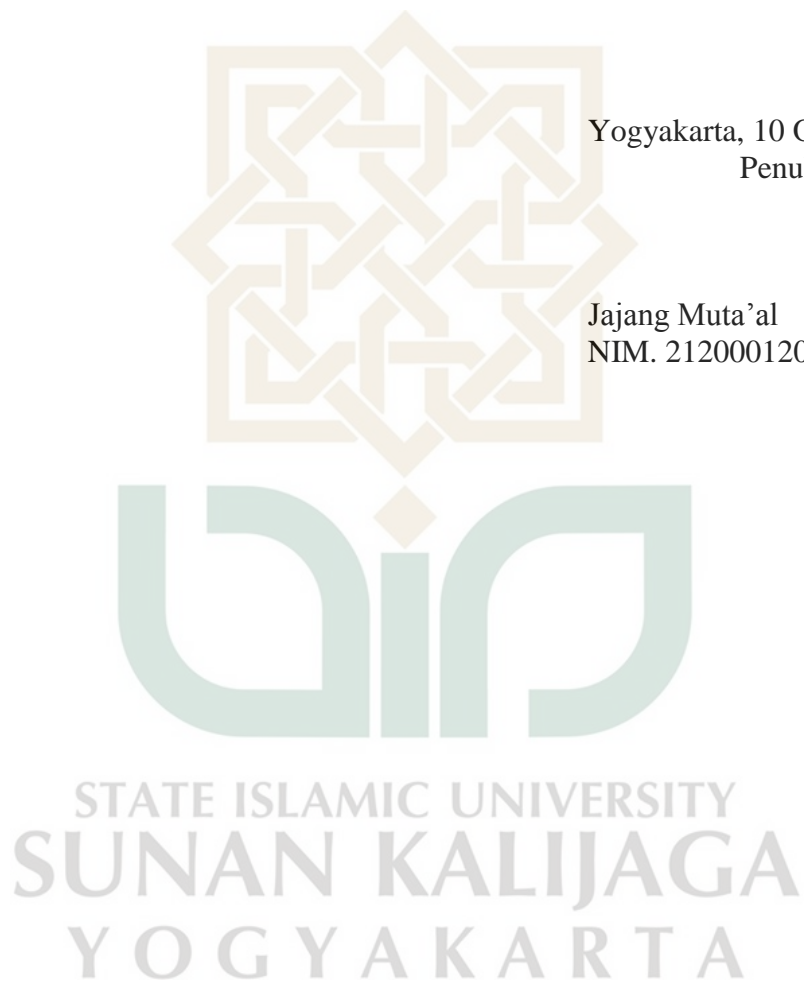
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana;
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku ketua Prodi Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Moh Mufid selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA);

5. Kepada dosen pembimbing terbaik, Bapa Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I yang telah membimbing, memberi saran terkait penelitian dan kepenulisan, serta menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik pula.
6. Ayahandaku A. Saepulloh yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam keberhasilan penulis.
7. Kepada para subjek tesis ini yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk diteliti, sekaligus meluangkan waktu untuk menjadi narasumber penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh sitasi akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2021 genap konsentrasi Bimbingan Konseling Islam yang selalu menemani dalam suka duka selama pembelajaran dan selalu memberikan motivasinya selama ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Baik secara moril dan materil yang tidak dapat penulis sebutkan semua, terima kasih atas kebaikan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan yang telah di berikan dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 10 Oktober 2023
Penulis,

Jajang Muta'al
NIM. 21200012012



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Hipotesis.....	13
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	30
KECERDASAN OMOSIONAL DENGAN TINGKAT DEPRESI.....	30
A. Kecerdasan Emosional	30
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	30
2. Konsep Kecerdasan Emosional	30
3. Teori Kecerdasan Emosional	35
4. Pengukuran Kecerdasan Emosional.....	41

B.	Depresi.....	44
C.	Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Depresi.....	54
D.	Kecerdasan Emosional dalam Konteks Pendidikan Tinggi	58
E.	Analisis Deskriptif.....	62
1.	Kecerdasan Emosional Berdasarkan Gender dan Usia.....	62
2.	Tingkat Depresi Berdasarkan Gender dan Usia.....	65
3.	Analisis Inferensial	68
BAB III.....		59
HASIL DAN PEMBAHASAN		59
F.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
G.	Hasil Hipotesis	60
H.	PEMBAHASAN	64
I.	Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB IV		83
PENUTUP.....		83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Saran	83
Daftar Pustaka.....		85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Skala Kecerdasan Emosional	18
Tabel 1. 2 Skala Tingkat Depresi.....	21
Tabel 1. 3 Skala Penilaian Kuisisioner	23
Tabel 1. 4 Hasil Validitas Kecerdasan emosional	25
Tabel 1. 5 Hasil Validitas Tingkat Depresi	26
Tabel 1. 6 Reliabilitas.....	28
Tabel 2. 1 Pengkategorian Kecerdasan Emosional.....	63
Tabel 2. 2 Kecerdasan Emosional Berdasarkan Gender	64
Tabel 2. 3 Kecerdasan Emosional berdasarkan Usia	64
Tabel 2. 4 Pengkategorian Tingkat Depresi	66
Tabel 2. 5 Tingkat Depresi Berdasarkan Gender	67
Tabel 2. 6 Tingkat Depresi Berdasarkan Usia	67
Tabel 2. 7 Uji Normalitas	71
Tabel 2. 8 Uji Linieritas	73
Tabel 3. 1 Hasil Spearman Correlation kecerdasan Emosional berdasarkan Gender.....	60
Tabel 3. 2 Spearman Correlation Kecerdasan Emosional berdasarkan Usia	60
Tabel 3. 3 Spearman Correlation Tingkat Depresi Berdasarkan Gender.....	61
Tabel 3. 4 Spearman Correlation Berdasarkan usia	61
Tabel 3. 5 Uji Korelasional.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk dapat memahami keberadaan dan emosi yang terdapat dalam dirinya; Apa yang memotivasi dirinya, cara kerjanya, penggunaan keterampilan korelatif, kemampuan mengembangkan model diri yang baik dan menggunakan kecerdasan itu sebagai alat untuk mengatasi berbagai masalah dan tekanan yang dihadapinya¹. Untuk menjaga keseimbangan emosi dan mencegah depresi, penting bagi individu untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap emosi mereka. Ini mencakup kemampuan untuk merenungkan, memahami, serta mengelola emosi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi kesadaran terhadap emosi yang dirasakan, mengenali cara emosi mempengaruhi pikiran dan tindakan, serta memiliki kontrol untuk mengatur emosi agar tidak mengganggu keseimbangan mental².

Menurut WHO pada tahun 2015, depresi adalah salah satu penyebab utama kecacatan di seluruh dunia. Sekitar 322 juta orang di seluruh dunia menderita depresi, dimana 9 juta di antaranya adalah orang

¹ Thomas Pandawa EfrataTarigan and Elisabeth Sitepu, "Kecerdasan Emosional Dalam Mengatasi Tekanan Di Masa Akhir Studi," *Jurnal Theologi Pantekosta* vol.3, No. (n.d.).

² Teddy Tjahyanto et al., "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Depresi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara," *Jurnal Health Sains* 2, NO.8 (2021).

Indonesia. Menurut data Survei Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) 2018, sekitar 6% penduduk berusia 15 tahun ke atas menderita gangguan jiwa seperti depresi³.

Penting untuk tidak meremehkan depresi karena angka penderitanya terus meningkat setiap tahunnya, serta menjadi bagian dari masalah kesehatan mental yang semakin serius. Berdasarkan data Riskesdas 2013 yang dikombinasikan dengan data reguler dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, masyarakat Indonesia mengalami gejala depresi dan kecemasan mulai dari usia 15 tahun. Angka kejadian depresi mencapai 6%, setara dengan sekitar 14 juta orang, dan hampir satu orang melakukan tindakan bunuh diri setiap hari karena dampak dari kondisi depresi⁴.

Di sinilah pentingnya kecerdasan emosional. Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional mencakup keterampilan dalam mengelola dan mengendalikan emosi, bukan hanya pada tingkat individu, tetapi juga dalam interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi, memiliki semangat, disiplin diri, ketekunan, dan kemampuan untuk memotivasi diri, serta lebih mampu pulih dari kegagalan dan kesedihan. Sebaliknya, individu dengan kecerdasan emosional yang

³ Bagas Aji Pamungkas and Aisyah Dzil Kamalah, "Gambaran Tingkat Depresi Pada Remaja," in *Seminar Nasional Kesehatan*, 2021.

⁴ Aghnia Lovita Tedjamulja and Andi Surya Kurnia, "Pusat Rehabilitasi Kaum Milenial Depresi Di Jagakarsa," *Stupa 1*, No. 2 (2019): 941–54.

rendah seringkali rentan terhadap depresi dan kesulitan dalam menghadapi berbagai emosi yang mereka alami⁵.

Jika mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi ketika menghadapi kendala perkuliahan, biasanya mereka tidak mudah menyerah dan mampu fokus serta termotivasi. Di sisi lain, ketika mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah ketika menghadapi hambatan perkuliahan, mereka cenderung menjadi tertekan, tidak dapat berkonsentrasi, dan tidak mampu memotivasi diri sendiri. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengatasi stres tergantung pada kecerdasan emosionalnya. Siswa harus bekerja dengan cepat dan memiliki waktu yang terbatas, yang dapat menyebabkan ketegangan atau stres⁶.

Mahasiswa program magister harus menyusun tesis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya, Proses ini seringkali penuh dengan tekanan dan stres, mengingat mahasiswa harus memenuhi batas waktu, menyelesaikan penelitian yang intensif, dan memenuhi harapan akademik. Tingkat depresi yang tinggi dapat muncul selama periode ini, mengingat tekanan dan tuntutan yang dialami oleh mahasiswa⁷.

Depresi adalah gangguan yang menyebabkan kecemasan dengan cara yang memengaruhi perasaan dan pemikiran, serta mengganggu

⁵ Tjahyanto et al., "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Depresi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara."

⁶ Putu Ariestha Ayu Priscitadewi and Dkk, ""Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Manajemen Waktu Terhadap Tingkat Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar," in *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 2022.

⁷ Dwi Cahyono and Ismail Suardi Wekke, *Teknik Penyusunan Dan Penulisan Tesis*, pertama (Yogyakarta: cv Budi Utama, 2018).

aktivitas sehari-hari seperti tidur, makan, dan bekerja. Depresi adalah gangguan mental yang dimulai dengan stres yang disebabkan oleh peristiwa penting dan tidak diinginkan. Risiko depresi bisa ringan, sedang atau berat. Gejala depresi ringan ditandai dengan perubahan suasana hati. Gejala depresi sedang adalah gejala lekas marah. Pada saat yang sama, gejala depresi berat disertai dengan gejala seperti kehilangan keinginan untuk hidup. Depresi biasanya terjadi pada masa remaja hingga dewasa⁸.

Menyadari tentang adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mental mereka. Dengan memahami hubungan ini, upaya dapat dilakukan untuk memperkuat kecerdasan emosional mahasiswa, memberikan dukungan yang diperlukan, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengurangi tingkat depresi yang mungkin timbul selama proses menyusun tesis. Dari observasi awal yang peneliti lakukan terhadap 10 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang sedang menyusun tesis menemukan penyebab yang berbeda-beda, adapun mereka yang kecerdasan emosionalnya rendah sangat menentukan sekali akan keberhasilan tulisan tesisnya, Mengingat pentingnya peran kecerdasan emosional dalam kesehatan mental dan minimnya penelitian di Indonesia, maka penulisan tesis ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai: HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN

⁸ Ryan Hasbi, Deden Wahiddin, and Ayu Ratna Juwita, "Algoritma Certainty Factor Untuk Diagnosa Penyakit Depresi Pada Remaja," *Scientific Student Journal for Information, Technology and Science IV*, no. 1 (2023): 67.

EMOSIONAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN TESIS.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Mahasiswa, sebagai individu yang terdaftar di perguruan tinggi, seringkali mengalami fluktuasi emosional yang dapat berujung pada tingkat depresi. Respon emosional yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama pada mahasiswa dapat memiliki konsekuensi negatif pada kehidupan mereka, terutama dalam bentuk stres dan depresi. Tingkat depresi yang dialami oleh mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh tekanan dan tuntutan hidup yang mereka hadapi. Hal ini sering berkaitan dengan ekspektasi dari lingkungan, terutama orangtua, terkait pilihan masa depan mereka. Selain itu, perbedaan antara harapan serta impian yang tidak sesuai dengan kenyataan juga dapat menjadi faktor pemicu depresi. Beban akademik yang tinggi juga dapat menjadi sumber stres yang signifikan bagi mahasiswa. Semua faktor ini dapat berperan dalam meningkatkan risiko depresi pada mahasiswa.

Tingkat depresi pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan akademik serta tingkat kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat depresi, karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu mengelola dan mengendalikan emosi mereka, bahkan dalam situasi stres akademik atau ketika mereka merasa marah. Individu yang mampu

mengatasi depresi atau tidak mengalami depresi seringkali memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik. Oleh karena itu, hal ini mendorong penulis untuk menginvestigasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang dalam proses menyusun tesis. Dengan memperhatikan hubungan tersebut, diharapkan akan terbuka peluang untuk memahami lebih lanjut bagaimana kecerdasan emosional dapat mempengaruhi tingkat depresi di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks menyusun tesis.

2. Batasan Masalah

Dalam upaya untuk menjaga fokus dan menghindari penyelewengan topik dalam penelitian tesis ini, penulis mempersempit lingkup masalah yang akan diteliti, yakni:

a. Penelitian ini ditujukan kepada Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga, Caturtunggal, kec.depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Variabel yang diteliti fokus kepada Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Tesis.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis berdasarkan Gender dan Usia?
- b. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menyelidiki keterkaitan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang tengah menggarap tesis.
- b. Untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tesis.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang signifikan.

Pertama, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga bagi praktisi pendidikan dan konselor di perguruan tinggi. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pendidikan dan intervensi yang bertujuan meningkatkan kecerdasan emosional dan kesejahteraan mental mahasiswa yang sedang menyusun tesis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan kesejahteraan mental, praktisi dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada mahasiswa dalam mengelola emosi mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai teoritis yang penting, karena akan menyumbangkan pemahaman baru dalam bidang kecerdasan emosional dan kesejahteraan mental, khususnya pada populasi mahasiswa yang sedang menyusun tesis. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah dan membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil bacaan yang peneliti baca terhadap peneliti-peneliti terdahulu, menemukan bahwa penelitian tentang kecerdasan emosional sangat banyak diteliti di negara-negara maju dan berkembang. Namun hanya beberapa peneliti yang peneliti rasa relevan untuk diambil dalam penulisan kajian pustaka sebagai berikut:

kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengenali, mengelola, dan mengungkapkan emosi secara efektif, Goleman menjelaskan pentingnya kecerdasan emosional dalam mengelola emosi, hubungan interpersonal, dan prestasi akademik. Goleman, D. (1995)⁹. Goleman juga menyoroti dampak kecerdasan emosional dalam konteks akademik, di mana kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan beradaptasi dengan stres memiliki kontribusi penting terhadap prestasi akademik yang lebih baik.

⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*, Pertama (Batam Books, 1995).

Seperti peneliti dari Rifka dan Siti juga mengungkapkan bahwa aspek kesadaran diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap quarter life crisis,¹⁰ Yola dan Salma juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa religiositas dan kecerdasan emosi berperan dalam membentuk sikap tawadhu pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis¹¹. Singh & Sharma kecerdasan emosional dan kesejahteraan mental, di mana mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat depresi, kecemasan, dan stres yang lebih rendah. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan program dan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kesejahteraan mental mahasiswa yang sedang menyusun tesis.¹²

Tjahyanto dkk dalam penelitiannya menunjukkan adanya korelasi yang penting antara kecerdasan emosional dengan tingkat depresi pada mahasiswa selama masa pandemi COVID-19. Hasil ini menekankan perlunya peningkatan kecerdasan emosional sebagai langkah preventif dalam menghadapi risiko depresi¹³. Sitti dan Agustinus, mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional semakin tinggi maka akan semakin tinggi resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, artinya resiliensi

¹⁰ Rifka Fatchurrahmi and Siti Urbayatun, "Pran Kecerdasan Emosional Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 13, No. 2, (2022).

¹¹ Yola Tiaranuta, Salma Dias Saraswati, and Fuad Nashori, "Religiositas, Kecerdasaan Emosi, Dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjana," *Pisikohumaniora* 2 no 2 (2017).

¹² Singh and Sharma, "Emotional Intelligence and Mental Health of Postgraduate Students," *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 2020.

¹³ Tjahyanto et al., "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Tigkat Depresi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara."

memiliki peran penting bagi mahasiswa yang sedang menyusun atau menyelesaikan skripsi.¹⁴

Ramdhani dan Mohammad rendahnya kecerdasan emosi terlihat berkorelasi dengan beberapa gangguan kejiwaan seperti depresi, kecanduan dan kegagalan pendidik, depresi sendiri ialah perasaan sedih, pesimis dan merasa sendirian serta masalah mood lainnya,¹⁵ Indriani menyatakan bahwa prevalensi depresi dengan kecemasan cukup tinggi di kalangan mahasiswa farmasi Indonesia. Temuan ini dapat memberikan wawasan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat depresi pada populasi mahasiswa,¹⁶

Kecerdasan emosional mencakup pemahaman dan pengelolaan emosi serta kemampuan untuk membentuk hubungan yang sehat. Di sisi lain, depresi adalah gangguan suasana hati yang serius yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan prestasi akademik. Para peneliti terdahulu telah menyarankan hubungan antara kecerdasan emosional pada mahasiswa seperti penelitian Sitti dan Agustinus yang telah di paparkan di atas, tetapi hal ini perlu diperiksa dalam konteks mahasiswa yang sedang menyusun tesis yang sedang menyusun tesis. Dengan menggabungkan teori

¹⁴ Sitti Anggraini and Agustinus Rudiyanto, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi," *Journal on Education* vol 05, No (n.d.).

¹⁵ Sindy Fajriyatul Ramdhani, Mohammad Fanani, and Dian Nugroho, "Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosi Dengan Derajat Depresi Pada Mahasiswa Kedokteran," *Jurnalwancana.Psikologi* 12 (2020).

¹⁶ Dwi Yuli Indriani, "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Depresi Dan Kecemasan Mahasiswa Sarjana Dan Pascasarjana Farmasi Di Indonesia" (Universita Islam Sultan Agung, 2021).

kecerdasan emosional dan depresi, penelitian ini memberikan kerangka konseptual yang memandu pengembangan hipotesis penelitian dan pemilihan variabel penelitian yang relevan. Oleh karena itu hal ini selaras dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis.

E. Kerangka Teoritis

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan emosi, tidak hanya pada diri mereka sendiri, tetapi juga dalam interaksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya¹⁷. Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menunjukkan semangat, disiplin diri, ketekunan, serta memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan lebih mampu pulih dari kegagalan dan kecemasan. Di sisi lain, individu dengan kecerdasan emosional yang rendah sering mengalami kesulitan dalam menghadapi diri sendiri¹⁸.

Depresi adalah gangguan Suasana hati, yang dapat dipengaruhi oleh gejalanya Pikiran, perasaan, kegiatan sehari-hari seperti kebiasaan tidur, makan dan bekerja. Seseorang yang didiagnosis dengan depresi ketika gejala muncul tinggal setidaknya dua minggu¹⁹. Rendahnya kecerdasan

¹⁷ M Thakur, "Title Importance Of Emotional Intelligence _ Features And Components Of Ei.," *Jurnal Health Sains* Vol.2, No. (2020).

¹⁸ Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*.

¹⁹ Lindsey Corbett, "Adolescent Depression Screening," *TheScholarship.Ecu.Edu*, 2020.

emosional terlihat berkorelasi dengan beberapa gangguan kejiwaan seperti depresi, kecanduan, dan kegagalan pendidikan.²⁰

Depresi merupakan abnormalitas dengan adanya kriteria atau karakteristik mood menurun, pesimisme, hilangnya spontanitas dan gejala-gejala faal lainnya Kring, Johnson, & Davison²¹. Menurut Rathus & Nevid, menyatakan depresi pada remaja menyebabkan resiko terjadinya depresi berat, bahkan bisa terjadi percobaan bunuh diri dimasa dewasa. Karakteristik secara umum dari depresi antara lain: (a) perubahan keadaan emosi, (b) perubahan motivasi, (c) perubahan fungsi dan perilaku motorik, dan (d) perubahan kognitif²².

Kajian teori ini akan mencakup pemahaman mendalam tentang kedua konsep tersebut, termasuk teori-teori yang mendukung hubungan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Goleman tentang kecerdasan emosional, dan teori Rathus & Nevid tentang depresi.

Dengan memadukan pemahaman tentang kecerdasan emosional dan depresi, kajian teori ini akan membentuk kerangka konseptual yang akan mengarahkan pengembangan hipotesis penelitian dan pemilihan variabel-variabel yang relevan untuk dilibatkan dalam penelitian empiris.

²⁰ Ramdhani, Fanani, and Nugroho, "Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosi Dengan Derajat Depresi Pada Mahasiswa Kedokteran."

²¹ G. C. Kring, A., Johnson, S., & Davison, *Abnormal Psychology* (Wiley Global Education., 2012).

²² Rathus, S. A., & Nevid, J. S. (2002). *Psychology and the challenges of life: adjustment in the new millennium*. John Wiley

F. Hipotesis

Hipotesis yang difokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis ($< 0,05$).

Ha: Terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis ($> 0,05$).

Dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah jika nilai Sig. 2-tailed $> 0,05$, maka Ho (hipotesis nol) diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. 2-tailed $< 0,05$, maka Ho akan ditolak dan Ha (hipotesis alternatif) diterima.

G. Metode Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya membutuhkan data yang komprehensif dan obyektif serta penggunaan metode yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Berdasarkan obyek yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi korelasional. Menurut Arikunto, penelitian korelasional bertujuan untuk menilai apakah ada keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Ciri utama dari penelitian korelasional adalah bahwa metode ini tidak memerlukan jumlah subjek penelitian yang terlalu besar²³. penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto*, Ed. Rev.20 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

antara dua variabel atau lebih²⁴. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada partisipan dan menentukan apakah terdapat hubungan antara keduanya.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan suatu domain atau kumpulan umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan fokus studi dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga objek atau unsur alam lainnya²⁵. Populasi adalah keseluruhan atau kumpulan dari semua objek yang menjadi fokus penelitian dan dapat meliputi berbagai hal seperti manusia, hewan, tumbuhan, udara, fenomena, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, populasi targetnya adalah mahasiswa Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang sedang dalam proses menyusun tesis. Objek ini menjadi sumber data untuk penelitian tersebut.

b. Sample

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel dilakukan ketika peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh

²⁴ Creswell Jhon W, *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (singapore: Sage Publication, 2014).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-25 (Bandung: Alfabeta, 2017).

populasi, misalnya karena keterbatasan dana, sumber daya manusia, atau waktu. Dalam keadaan demikian, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang harus memiliki representativitas yang baik, yakni mewakili karakteristik umum dari populasi²⁶.

Sample dalam penelitian ini terdiri dari 75 orang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Mereka dipilih dari total 95 mahasiswa (BKI) yang mengisi kuesioner yang disebar oleh penulis. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Sampling Jenuh, yaitu pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi. Pendekatan ini sering digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil sehingga semua anggota populasi dapat dijadikan sampel²⁷.

1) Kriteria Sample

Kriteria Inklusi :

- a) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tingkat akhir angkatan 2021.

- b) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi :

- a) Tidak melengkapi kuisisioner atau tidak menjawab secara lengkap

²⁶ Sugiyono.

²⁷ Sugiyono.

- b) Skoring normal dalam kriteria penilaian hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat depresi.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena permasalahan terdapat di lokasi tersebut dan berkeyakinan bahwa di lokasi tersebut cukup tersedia data dan sumber yang di butuhkan.

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mengacu pada teknik atau strategi yang digunakan untuk menghimpun informasi atau data dalam suatu penelitian. Proses ini melibatkan serangkaian langkah yang direncanakan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, dan karakteristik sampel yang sedang diteliti.

Langkah pengumpulan data merupakan aspek yang paling krusial dalam proses penelitian, mengingat tujuan utama dari riset adalah memperoleh data yang terkait dengan studi yang sedang dilakukan²⁸. Teknik pengumpulan data pada penelitian dikumpulkan melalui survei atau kuesioner yang diberikan kepada partisipan. Partisipan akan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait kecerdasan emosional dan tingkat depresi.

²⁸ Sugiyono.

a. Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuisisioner bisa dilakukan secara langsung kepada responden atau disampaikan melalui pos atau internet²⁹. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap individu terhadap suatu objek sikap³⁰.

Sekala ini disusun oleh peeneliti sendiri dengan memperhatikan indikator kecerdasan emosional pada mahasiswa, indikator tersebut diambil dari teori Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligenci* ada lima komponen yang mendukung kecerdasan emotional, Mengenal emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (Empati), membina hubungan³¹.

Sedangkan untuk sekala depresi penulis menggunakan teori Nevid, Rathus, dan Greene (2002) memaparkan gejala umum yang muncul pada kasus depresi yang sering terjadi pada mahasiswa. Gejala tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.³²

Kisi-kisi skala kecerdasan emosional dengan lima jenis jawaban yang di kembangkan dalam penelitian ini sebgai berikut:

²⁹ Sugiyono.

³⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2014).

³¹ Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*.

³² J. S. Rathus, S. A., & Nevid, *Psychology and The Challenges Of Life: Adjustment In The New Millennium* (John Wiley, 2002).

Tabel 1. 1 Skala Kecerdasan Emosional

NO	SUB VARIABLE	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	N
1	Mengenali Emosi Diri	Kemampuan untuk mengidentifikasi kasi dan mengartikan emosi yang sedang dirasakan.	1,21	11	
		Kesadaran akan pemicu emosi pribadi.	2	12,22	
2	Mengelola Emosi	Kemampuan untuk meredakan stres dengan efektif.	3	13,23	

		Kemampuan untuk mengalihkan perasaan negatif menjadi tindakan positif.	4,24	14,25	
3	Motivasi diri sendiri	Kemampuan untuk menetapkan tujuan yang realistis dan inspiratif.	5,29	15,30	
		Konsistensi dalam mengejar impian dan tujuan pribadi.	6	16,26	
4		Kemampuan untuk	7	17	

	Mengenali emosi orang lain	membaca ekspresi wajah dan bahasa tubuh orang lain.			
		Kemampuan untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain.	8	18	
5	Membina hubungan	Kemampuan untuk berkomunika si dengan jujur dan terbuka.	9,28	19	
		Kemampuan untuk mendengarka n orang lain	10,27	20	

		dengan penuh perhatian.			
--	--	-------------------------	--	--	--

Tabel 1. 2 Skala Tingkat Depresi

NO	SUB VARIABLE	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	N
1	Emosi	Perasaan Sedih	1	4	
		Perasaan Tidak Suka terhadap Diri Sendiri	2	5	
		Perasaan Kasih Sayang yang Mulai Hilang	22	12	
		Perasaan Bahagia yang Mulai Hilang	24	27	
2	Motivasi	Tidak Semangat	25	21	

		Tidak Bertanggung Jawab	7	3	
		Hilang Nafsu Makan	9	11	
3	Fungsi motorik	Tidak Bergairah	26	30	
		Mudah Lelah	29	28	
		Tidak Bisa Tidur	16	20	
		Kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik	6	10	
4	Kognitif	Memandang Rendah Diri Sendiri	13	8	

		Tidak Memiliki Harapan	14	18	
		Menyalahkan Diri Sendiri	17	15	
		Perasaan Bimbang	19	23	

Dalam skala tersebut, terdapat lima opsi jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skor yang mengindikasikan respons yang mendukung bergerak dari 5 ke 1. Dalam konteks pernyataan yang mendukung, subjek memberikan skor 5 untuk jawaban SS, skor 4 untuk jawaban S, skor 3 untuk jawaban KS, skor 2 untuk jawaban TS, dan skor 1 untuk jawaban STS.

Tabel 1. 3 Skala Penilaian Kuisisioner

NO	Alternatif Jawaban	Bobot penilaian	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4

5	Sangat Tidak Setuju	1	5
---	---------------------	---	---

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk bahan tertulis seperti buku, arsip, laporan, serta informasi dalam bentuk angka dan gambar. Ini mencakup koleksi atau rekaman informasi yang dapat memberikan dukungan kepada proses penelitian³³. Menurut Sukmadinata (2015:221), teknik pengumpulan data melalui dokumen adalah proses pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan bentuk dokumen elektronik³⁴. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

4. Validitas dan Relibitas

a. Validitas

Validitas adalah hasil dari validasi, suatu proses yang dilakukan oleh pembuat atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen tersebut³⁵. Namun, peneliti akan melakukan uji validitas menggunakan uji Validitas Konstruksi (construct validity), yang merujuk pada kecocokan dari suatu tes

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian KUatitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 476.

³⁴ Sukmadinata and Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 3013), :221.

³⁵ Febri Endra Budi Setyawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, pertama (sidoarjo: Zifatama jawara, 2017).

dilihat dari susunan atau komposisi tes tersebut³⁶. Uji validitas konvergen melibatkan pengukuran korelasi antara instrumen pengukuran kecerdasan emosional dan tingkat depresi dengan instrumen pengukuran serupa yang telah teruji validitasnya sebelumnya. Sementara itu, uji validitas divergen melibatkan pengukuran korelasi antara instrumen pengukuran kecerdasan emosional dan tingkat depresi dengan instrumen pengukuran yang seharusnya tidak berkorelasi dengannya. Berdasarkan uji kuisioner sebanya 30 item pernyataan, kuesioner *Skala liker* disebar pada mahasiswa prodi Bimbingan Konselling Islam (BKI) dala bentuk Google form Dari 75 mahasiswa yang memenuhi karakteristik, validitas diukur dengan menggunakan nilai tabel r dengan batas koefisien korelasi $> 0,361$, dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Jadi, setiap item yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,361 dapat dianggap memenuhi kriteria validitas sebagai bagian dari tes, menggunakan perangkat lunak SPSS 29 untuk Windows.

Tabel 1. 4 Hasil Validitas Kecerdasan emosional

Indikator	Item awal	Item gugur	Item Valid
Mengenali Emosi Diri.	1,2,11,12,21,22,31	1,2	11,12,21,22,31,

³⁶ Sandu Sliyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayu Pipit, pertama (Yogyakarta: Literasi Media, 2015).

Mengelola Emosi.	3,4,23,23,24,25,30,32	4	3,23,24,25,30,32
Motivasi diri sendiri	5,6,15,16,26,29,33,36	6,29	5,15,16,26,33,36
Mengenali emosi orang lain	7,8,17,18,35,36	17	7,8,18,35,36
Membina hubungan	9,10,19,20,27,28		9,10,19,20,27,28

Tabel 1. 5 Hasil Validitas Tingkat Depresi

Indikator	Item awal	Item gugur	Item Valid
Emosi	1,2,4,5,12,22,2 4,27,32	1	2,4,5,12,22,24,27,3 2
Motivasi	3,7,9,11,21,25	3	7,9,11,21,25,31
Fungsi Motorik	6,10,16,20,26, 28,29,30		6,10,16,20,26,28,2 9,30
Kognitif	8,13,14,15,17, 18,19,23		8,13,14,15,17,18,1 9,23

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang bermakna kepercayaan (*rely*) dan *reliable* yang mengindikasikan sesuatu yang dapat dipercaya. Konsep kepercayaan ini terkait dengan ketepatan dan konsistensi³⁷. Menurut Sugiono, pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat menggunakan metode *test-retest* (*stabilitas*), metode *equivalent*, atau kombinasi keduanya. Sementara itu, secara internal, reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi antar-butir yang terdapat pada instrumen melalui teknik tertentu³⁸.

Reliabilitas internal dapat diukur dengan menggunakan koefisien *alpha Cronbach*, yang mengindikasikan sejauh mana item-item dalam instrumen pengukuran saling berkorelasi untuk mengukur konstruk yang sama. Reliabilitas tes-ulang, di sisi lain, melibatkan pengukuran korelasi antara hasil pengukuran yang diperoleh pada dua waktu yang berbeda dengan subjek yang sama.

Hasil uji reliabilitas ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana instrumen pengukuran dapat diandalkan dalam menghasilkan hasil yang konsisten. Jika nilai *alpha Cronbach* dijadikan alat ukur perhitungan reliabilitas, jika nilai *alpha Cronbach* lebih kecil dari 0,68 maka dianggap tidak reliabel, sedangkan jika nilainya lebih

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

³⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, XXV (Bandung: Alfabeta, 2017).

besar dari 0,68 maka dianggap reliable³⁹. Dalam penelitian ini nilai *alpha Cronbach* 0,954 lebih besar dari 0,68, sehingga penelitian ini reliable. Berikut adalah tabel reliabilitas yang item telah di ujikan.

Tabel 1. 6 Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,954	60

c. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan perangkat lunak pengelolaan data, yakni SPSS 29. Dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi sebagai alat untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis korelasi.

Dalam konteks ini, analisis korelasi digunakan untuk mengevaluasi kekuatan serta arah hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang tengah menulis tesis. Setelah data dari kuesioner kecerdasan emosional dan tingkat depresi dikumpulkan, analisis korelasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana dua variabel tersebut saling terkait.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Metode korelasi yang umum digunakan adalah koefisien korelasi *Pearson*, yang mengukur hubungan linier antara kedua variabel⁴⁰.

Selain itu, analisis korelasi juga dapat digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari hubungan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi. Hal ini dapat dilakukan dengan menghitung nilai Sig. 2-tailed yang menunjukkan tingkat signifikansi dari korelasi yang diamati. Dengan menggunakan teknik analisis korelasi, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kecerdasan emosional dan tingkat depresi saling berhubungan pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis. Hasil analisis korelasi ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat keterkaitan antara kedua variabel dan memberikan dasar untuk menjelaskan pola hubungan tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 29 (Statistical Package for the Social Sciences), sebuah langkah penting dalam mengevaluasi korelasi antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menggarap tesis. SPSS adalah perangkat lunak statistik yang terkenal dan umum digunakan untuk melakukan analisis data dalam berbagai bidang penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

⁴⁰ Darmawan Napitupulu–Lucky Nugroho–Ahmad Fauzi et al., “Mudah Membuat Skripsi/Tesis,” n.d., hal-80.

Struktur pembahasan dalam penelitian ini dimulai dengan bab pertama yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka, serta metode penelitian terkait dengan fenomena hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis

Bab dua membahas topik Kecerdasan Emosional dan teori yang relevan dengan penelitian ini.

Bab tiga membahas hasil penelitian dan analisis terkait fenomena hubungan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis.

Bab empat terdiri dari dua bagian, yaitu kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi ringkasan yang menjelaskan jawaban terhadap setiap rumusan masalah dalam penelitian. Sedangkan bagian rekomendasi berisi saran-saran atau langkah-langkah yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tesis (Nilai Pearson Correlation 0,502, Sig. (2-tailed) 0,001 < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin rendah tingkat depresi yang dialami, dan sebaliknya.

Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia:

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kecerdasan emosional (Spearman Correlation 0,753 > 0,05) atau usia dengan kecerdasan emosional (Spearman Correlation 0,418 > 0,05) pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis. Namun, terdapat hubungan signifikan antara tingkat depresi dengan jenis kelamin (Spearman Correlation 0,044 < 0,05), menunjukkan bahwa jenis kelamin memainkan peran penting dalam tingkat depresi.

B. Saran

Penting untuk memperhatikan kesejahteraan mental mahasiswa, terutama dalam konteks hubungan antara kecerdasan emosional dan tingkat depresi. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan korelasi antara kecerdasan emosional dengan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis, ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh lembaga pendidikan. Pertama, pengembangan program pelatihan dan workshop yang berfokus pada peningkatan kecerdasan emosional dapat memberikan mahasiswa keterampilan untuk mengelola stres, menyelesaikan konflik, dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap tantangan akademik maupun personal.

Selanjutnya, universitas dapat memperkuat layanan bimbingan dan konseling untuk memberikan dukungan emosional kepada mahasiswa. Ini akan menjadi wadah bagi mereka untuk mengungkapkan perasaan, menemukan strategi penyelesaian masalah, serta mendapatkan bantuan ketika menghadapi tekanan akademik yang tinggi. Selain itu, pemberian pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan mental melalui seminar, kampanye kesadaran, dan informasi sumber daya yang tersedia akan membantu menghilangkan stigma seputar masalah kesehatan mental dan mendorong mahasiswa untuk mencari pertolongan saat diperlukan.

Terakhir, penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung kesehatan mental. Universitas dapat menghadirkan area relaksasi, ruang olahraga, atau program rekreasi yang memungkinkan mahasiswa untuk melepaskan tekanan, menyalurkan stres, dan mencari keseimbangan antara beban akademik dan kegiatan yang menyegarkan pikiran. Langkah-langkah ini bersifat holistik dan akan memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan mental mahasiswa serta meningkatkan performa akademik mereka secara keseluruhan.



Daftar Pustaka

- Agustian, Ari Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Arga Publishing, 2007.
- Alif Maulana, Muhammad, and Ahmad Fauzi. "Pendidikan Konseling Dalam Mengidentifikasi Perilaku Menyimpang Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan* vol 17, No (2023).
- Anggraini, Sitti, and Agustinus Rudiyanto. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi." *Journal on Education* vol 05, No (n.d.).
- Ardi, Wandria Robi, Reza Indra Wiguna, Widodo Sarjana, and Meidiana Dwijayanti. "Pengalaman Mahasiswa Dalam Mengatasi Depresi." *Journal Of Holistic Nursing Science* 8, N0.1 (2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto*. Ed. Rev.20. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aspin, Juita, and A. T Arifyanto. "Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 14 Kendari." *Jurnal Bening* 3, no. 1 (2019): 11–18.
- Batool, S. S., and R Khalid. "Low Emotional Intelligence: A Risk Factor For Depression." *Journal Of Pakistan Psychiatric Society*, 2009.
- Budiman, Irma. "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, No.2 (2021).

- Cahyono, Dwi, and Ismail Suardi Wekke. *Teknik Penyusunan Dan Penulisan Tesis*. Pertama. Yogyakarta: cv Budi Utama, 2018.
- Corbett, Lindsey. "Adolescent Depression Screening." *TheScholarship.Ecu.Edu*, 2020.
- Daniel, Goleman. *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- EfrataTarigan, Thomas Pandawa, and Elisabeth Sitepu. "Kecerdasan Emosional Dalam Mengatasi Tekanan Di Masa Akhir Studi." *Jurnal Theologi Pantekosta* vol.3, No. (n.d.).
- Fatchurrahmi, Rifka, and Siti Urbayatun. "Pran Kecerdasan Emosional Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir." *Jurnal Psikologi Teori Dan Trapan* 13, No. 2, (2022).
- Fauzi, Ahmad, Esmi Sofiawati, Tsalsa, Hastim Umi anisah, Hasan, Evi Elisanti, Maskur, Sentosa Lodewyk, Albert, saihan, Veronika Genua, Erna Ratna Safitsi, and Widyastuti Andriani. *Pendidikan Karakter*. Edited by Dian Sutiksno, Utami and Ratna Dewi. Zahir Publishing, 2021.
- Fauzi, Darmawan Napitupulu–Lucky Nugroho–Ahmad, Silvester Dian Handy Permana–Nur Lutfiyana, Irma Setyawati–Asep Syaiful Bahri–Ridha, Sefina Samosir–Petrus Dwi Ananto–Amandus, and Jong Tallo–Baiatun Nisa. "Mudah Membuat Skripsi/Tesis," n.d.
- Febri Endra Budi Setyawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Pertama. sidoarjo: Zifatama jawara, 2017.
- Feliana, Fitri, Subandi Subandi, and Wildani Khoiri Oktavia. "Kecerdasan

- Emosional Dalam Perspektif Psikologi Islam.” *Journal Of Islamic Psychology* 2, NO.2 (2022).
- Fitria, Azizah. “Kecerdasan Emosi Dan Depresi Pada Mahasiswa Yang Sudah Menikah.” *Jurnal Studia Insania* Vol.6, No. (2018).
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang*. ponogoro: Universitas Diponegoro, 2016.
- Goleman, Daniel. , *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- . *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Pertama. Batam Books, 1995.
- Hasbi, Ryan, Deden Wahiddin, and Ayu Ratna Juwita. “Algoritma Certainty Factor Untuk Diagnosa Penyakit Depresi Pada Remaja.” *Scientific Student Journal for Information, Technology and Science IV*, no. 1 (2023): 67.
- Humas. “Kondisi Geografis.” Detail Berita, 2023.
<https://jogjaprovo.go.id/berita/kondisi-geografis#>.
- Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Jhon W, Creswell. *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. 4th ed. singapore: Sage Publication, 2014.
- Kedang, Elisabeth Flora S., Rr. Listyawati Nurina, and Derri R Tallo Manafe. “Analisis Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.” *Cendana Medical Journal* Vol.19, No (2020).

- Kring, A., Johnson, S., & Davison, G. C. *Abnormal Psychology*. Wiley Global Education., 2012.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Kusuma, Cindani Trika. "Client Centered Therapy Untuk Subjek Dewasa Dengan Gangguan Depresi Berat." *Jurnal Psikologi Malahayati* 2, No.1 (2020).
- Laelasari. "Pentingnya Kecerdasan Emosional Saat Belajar." *Jurnal Edunomic* Vol.2, No. (2014).
- Lazarus, Richard S, and Susan Folkman. *Stress, Appraisal and Coping*. ney york: Spring Publishing Company, Inc, 1984.
- Mayer, J.D. DiPaolo, M.T, and Salovey. "Perceiving Affective Content in Ambiguous Visual Stimuli: A Component of Emotional Intelligence." *Jurnal of Personality Assesment* 54, no. 772–781 (1990).
- Mindyansyah, Moh Rizal. "Hubungan Manajemen Waktu Dengan Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Dr.Soebandi," 2023.
- Muali, Chusnul, and Sulis Fatmawati. "Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Persfektif Islam." *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 3 No.2 (2022).
- Nisa, Alifia Wahyuni Chiroun, and Ari Susandi. "Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional." *IQ: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No.2 (2022).
- Pamungkas, Bagas Aji, and Aisyah Dzil Kamalah. "Gambaran Tingkat Depresi Pada Remaja." In *Seminar Nasional Kesehatan*, 2021.

- Priscitadewi, Putu Ariestha Ayu, and Dkk. ““Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Manajemen Waktu Terhadap Tingkat Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar.” In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 2022.
- Purwanto, Dwi, and Fatiha Sri Utami Tamad. “Gambaran Faktor Risiko Gejala Depresi Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Purwokerto.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Vol.22n No (2022).
- Rahayu, Tri. “Pren Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak.” *Jurnal Prosi PGMI Al-Misbah* vol.6. No. (2020).
- Ramdhani, Sindy Fajriyatul, Mohammad Fanani, and Dian Nugroho. “Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosi Dengan Derajat Depresi Pada Mahasiswa Kedokteran.” *Jurnalwancana.Psikologi* 12 (2020).
- Ramli, Rosmiati, and Nanag Prianto. “PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KECERDASAN EMOSIONAL.” *Jurnal Al-Ibrah* vol.8, No. (2019).
- Rathus, S. A., & Nevid, J. S. *Psychology and The Challenges Of Life: Adjustment In The New Millennium*. John Wiley, 2002.
- Rustam. *Psikologi Pengembangan*. pontianak: Pustaka Rumah aloy, 2016.
- Sabrina, claudia. *Seni Mengendalikan Emosi*. Yogyakarta: Bright Publisher, 2021.
- Safri, Arni. “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.” Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.

- Sany, Ulfy Putra. "Gangguan Kecemasan Dan Depresi Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, No.1 (2022).
- Sartono, Ahmad Zain, and tuti sri Rahmawati. "Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Media Sosial Dan Pendidikan* 4, No.2 (2020).
- "Sejarah Pscasarjana UIN Sunan Kalijaga." Accessed November 19, 2023.
<https://pps.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2428-Sejarah-Program-Pascasarjana-UIN-Sunan-Kalijaga#:~:text=Sejak Tahun Akademik 1983%2F1984,memperoleh gelar Magister dan Doktor.>
- SIiyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodoogi Penelitian*. Edited by Ayu Pipit. Pertama. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Singh, and Sharma. "Emotional Intelligence and Mental Health of Postgraduate Students." *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 2020.
- Stainberg, JR. *Adolescence*. 6th ed. Amerika Serikat: McGraw, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian KUatitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Ke-25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. XXV. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, and Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 3013.
- Suparwadi, and Akhmad Sahrani. "Mengenal Konsep Daniel Goleman Dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosi." *Al Musyrif: Jurnal Bimbingan*

Dan Konseling Islam 1, no. 1 (2021).

Tarigan, Thomas Pandawa Efrata, and Elisabeth Sitepu. "Kecerdasan Emosional Dalam Mengatasi Tekanan Di Masa Studi Akhir." *Jurnal Teologi Pantekosta* Vol.3, No. (2020).

Tedjamulja, Aghnia Lovita, and Andi Surya Kurnia. "Pusat Rehabilitasi Kaum Milenial Depresi Di Jagakarsa." *Stupa* 1, No. 2 (2019): 941–54.

Thakur, M. "Title Importance Of Emotional Intelligence _ Features And Components Of Ei." *Jurnal Health Sains* Vol.2, No. (2020).

Tiaranuta, Yola, Salma Dias Saraswati, and Fuad Nashori. "Religiositas, Kecerdasaan Emosi, Dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjana." *Pisikohumaniora* 2 no 2 (2017).

Tjahyanto, Teddy, Ni Kanaya, Grace Keren, Eunike Angellina Mulyadi, and Kepin Sanjaya. "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Tigkat Depresi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara." *Jurnal Health Sains* 2, NO.8 (2021).

Wahyuni, Moli. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani Yogyakarta, 2020.

Wulandari, Rina. "Uji Validitas Alat Ukur Kecerdasan Emosi (The Emotional Competence Inventory 2.0)." *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia* 2, No.8 (2013).

Yudhiantoro, bagas Ilham, and Muhammad Juliansyah. "Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an", An-Nahdlah." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, No (2022).

yuli Indriani, Dwi. “Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Depresi Dan Kecemasan Mahasiswa Sarjana Dan Pascasarjana Farmasi Di Indonesia.”

Universita Islam Sultan Agung, 2021.

Yunalia mei, Emdang, and Arif Etika Nurma. “Analisis Kecerdasan Emosional Remaja Tahap Akhir Berdasarkan Jenis Kelamin.” *Keperawatan Jiwa* 8,

No.4 (2020).

Zainuddin, Nor Hayati, Siti ‘Aishah Mohamed, and Roslizawani Ghazali.

“Depresi Di Kalangan Wanita : Faktor Penyebab Dan Pencegahan.” *Jurnal*

Kejuruteraan Dan Sains Kesihatan Vol.5 (2021).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA